

KARAKTERISTIK MASSA AIR DI SELAT SUNDA PADA MUSIM PERALIHAN

Wachyu Priliandi¹⁾ dan Tri Nur Cahyo²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Kelautan JPK FST Universitas Jenderal Soedirman

²⁾ Staf Pengajar Program Studi Ilmu Kelautan JPK FST Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRACT

Sunda Strait Waters to be influenced the mixing the Java sea waters and Indian Ocean. Parameters such as temperature, salinity, and depth were measured vertically by CTD at the beginning of March 2012 to measure the density of Sunda Strait Waters the present to transition monsoon. Data were processed by ODV's software. Water masses of Sunda Strait Waters being closed to Java Sea has high temperature, low salinity and density, but those being closed to Indian Ocean has low temperature, salinity, and density which increased by depths. The differences of density vertical distribution were the upper layer were influenced by Java Sea water masses with a relatively low value, while the deeper layer is influenced by Indian Ocean with a high value.

Keywords : ctd, density, odv, sunda strait, transition monsoon

PENDAHULUAN

Selat Sunda merupakan selat antara Pulau Jawa dan Pulau Sumatera mempunyai karakteristik: berbentuk seperti corong, bagian utara lebih sempit (± 24 km) dan lebih dangkal (≤ 80 m) sedangkan bagian selatan memiliki lebar sekitar 100 km dengan kedalaman mencapai 1.570 m (Birowo, 1983). Karakteristik massa air di Perairan Selat Sunda dipengaruhi oleh Laut Jawa dan Samudera Hindia, serta dipengaruhi oleh musim (Wrytki, 1961).

Musim peralihan 1 di Perairan Selat Sunda massa air dari Samudera Hindia bergerak dengan kecepatan 70-80 cm/detik dan bertemu dengan massa air dari Laut Cina Selatan yang datang melalui Selat Karimata ke Perairan Laut Jawa (Amri, 2009). Selama Musim Timur kecepatan rata-rata arus geostropik permukaan berkisar antara 0,14–0,16 m/detik yang mengalir ke arah barat daya menuju Samudera Hindia, sedangkan pada Musim Barat kecepatan arus geostropik permukaan berkisar antara 0,14–0,17 m/detik mengalir ke Timur Laut menuju Laut Jawa (Oktavia *et al*, 2011). Arus di Selat Sunda mempengaruhi karakteristik massa air melalui mekanisme *mixing* (pertukaran massa air).

Menurut Wrytki (1961), pertukaran massa air melalui Selat Sunda selalu bergerak ke arah Samudera Hindia sepanjang tahun, disebabkan adanya

perbedaan tinggi muka laut antara Laut Jawa dan Samudera Hindia, sehingga pengaruh massa air dari Laut Jawa lebih dominan dibandingkan dengan Samudera Hindia. Karakteristik massa air dapat dilihat dari data salinitas. Salinitas pada lapisan permukaan Perairan Selat Sunda umumnya berkisar antara 31,5-33,4 ‰, dalam bulan Maret massa air yang mengalir berasal dari Laut Cina Selatan yang terdorong ke Laut Jawa sebagian membelok ke arah selatan melalui Kepulauan Seribu masuk ke Selat Sunda.

Pengetahuan tentang karakteristik massa air di Selat Sunda pada musim peralihan sangat dibutuhkan. Karakteristik massa air meliputi salinitas, suhu, dan tekanan. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan karakteristik massa air khususnya suhu, salinitas, dan densitas pada musim peralihan I di Perairan Selat Sunda serta menduga distribusi densitas. Penelitian ini diharapkan menjadi informasi dan referensi untuk penelitian tentang karakteristik massa air pada musim peralihan.

MATERI DAN METODA

Penelitian ini menggunakan: CTD (*Conductivity Temperature Depth*) untuk mengukur suhu, salinitas, dan tekanan (kedaaman); GPS (*Global Positioning System*) untuk mengetahui titik koordinat.